

**PENGARUH KOORDINASI VERTIKAL TERHADAP
EFEKTIFITAS PELAKSANAAN TUGAS ANGGOTA
SATUAN RESERSE KRIMINAL (RESKRIM)
POLRES ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Oleh:

TRI ARA PUTRI
NPM : 1403100016

**Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Konsentrasi Administrasi Pembangunan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : TRI ARA PUTRI

NPM : 1403100016

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul Skripsi : PENGARUH KOORDINASI VERTIKAL TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TUGAS ANGGOTA SATUAN RESERSE KRIMINAL (RESKRIM) POLRES ACEH TENGAH

MEDAN, 15 Maret 2018

PEMBIMBING

Drs. H. AHMAD HIDAYAH DALIMUNTNE, M.Si

DISETUJUI OLEH
KETUA JURUSAN

NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd

Pt DEKAN

Dr. RUDIANTO, M.Si




BERITA ACARA PENGESAJIAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : TRI ARA PUTRI
NPM : 1403100016
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pada hari, tanggal : Kamis, 15 Maret 2018
Waktu : 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

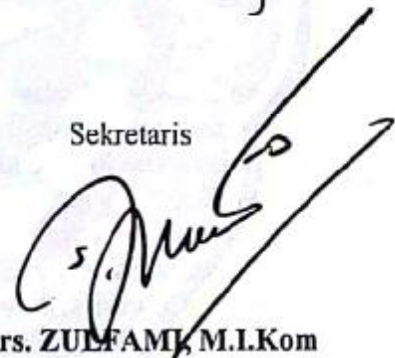
PENGUJI I	: NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	(..... )
PENGUJI II	: IDA MARTINELLY, S.H., M.M	(..... )
PENGUJI III	: Drs.H.AHMAD HIDAYAH DALIMUNTHE, M.Si	(..... )

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. RUDIANTO, M.Si

Sekretaris


Drs. ZULFAM, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, TRI ARA PUTRI NPM : 1403100016 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, memplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiatsrta karya jiplakan dari karyaorang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dijukan untuk memperoleh kesarjanan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pertanyaan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik:

Medan, Maret 2018

Yang menyatakan




TRI ARA PUTRI

1403100016



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapitan Mochtar Basri No. 7 Medan 20238 Telp. (061) 6624967 - (061) 6610460 Ext. 200-201 Fsx. (061) 6625474
 Website: <http://www.umhu.ac.id> E-mail: rektord@umhu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : TRI APA ATRI
 N.P.M : 1403100016
 Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
 Judul Skripsi : PENGARUH KOORDINASI VERTIKAL TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
 TUGAS ANGGOTA SATUAN RESERSE KRIMINAL (RESERKIM) POLRES ACEH TENGAH

No.	Tanggal	Kegiatan Advls/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	14/3-18	- Baca dan ketik ulang matriks - Review tabel dan hasil kuantitatif - publikasi Abstrak - publikasi penemuan - publikasi Analisis Data - publikasi kerangka teori - koreksi kebabak penemuan kuantitatif	 14/3-18
2	15/3-18	- Perbaiki kerangka teori - publikasi Analisis Film UR & UT - publikasi Tabel dan persentase - publikasi penemuan - koreksi kebabak penemuan kuantitatif - koreksi kebabak penemuan kuantitatif	 15/3-18
3	16/3-18	- koreksi kebabak penemuan kuantitatif - publikasi kerangka teori - publikasi Analisis Data - koreksi kebabak penemuan kuantitatif - koreksi kebabak penemuan kuantitatif	 16/3-18

Medan, MARET 2018

Dekan,

 DR. RUDIANTO M.Si

Ketua Program Studi,

 (NANI) KHARITAH S.IP., M.Pd.

Pembimbing ke :,

 Drs. H. AHMAD, HIRATYAH, M.Si

ABSTRAK

PENGARUH KOORDINASI VERTIKAL TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TUGAS ANGGOTA SATUAN RESERSE KRIMINAL (RESKRIM) POLRES ACEH TENGAH

Oleh : Tri Ara Putri

NPM : 1403100016

Koordinasi terhadap kinerja anggota merupakan hal yang penting bagi pelaksanaan suatu pekerjaan dimana untuk menghindari terjadinya penyimpangan baik sebelum pelaksanaan pekerjaan maupun setelah pelaksanaan pekerjaan itu dilakukan. Dan untuk memperbaiki kesalahan serta penyimpangan yang mungkin akan terjadi sehingga pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan akan sesuai dengan rencana yang ada dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja para anggota dalam melaksanakan tugas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat pengaruh koordinasi vertikal terhadap efektivitas pelaksanaan tugas satuan reserse kriminal, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode koresional yaitu metode yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi faktor lain. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah 40 orang responden dimana penelitian ini penelitian populasi karena populasi kurang dari 100.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka,koordinasi vertical terhadap efektivitas pelaksanaan tugas di satuan reserse criminal polres aceh tengah belum berjalan optimal data yang diperoleh bahwa 25 orang dari 40 orang responden yang mengatakan bahwa koordinasi vertikal dalam kategori tinggi atau 62,5%, selain itu, efektivitas pelaksanaan tugas yang di peroleh belum maksimal. Untuk korelasi antara koordinasi vertikal dengan efektivitas pelaksanaan tugas adalah sedana. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai r hutung sebesar $0,271 > 0,304$ yang berarti juga positif dan berada pada interpretasi korelasi rendah yaitu 0,200-0,399. Dari perhitungan uji t , didapati dari penelitian dengan $n = 40$ dan kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% adalah uji t > t tabel yaitu $1,735 > 2,021$ Dari perhitungan determinasi yang dilakukan, didapati 8,227 perubahan dari koordinasi vertikal terhadap efektivitas pelaksanaan tugas. Sedangkan perubahan efektivitas pelaksanaan tugas yang tidak disebabkan oleh pengaruh koordinasi adalah $100\% - 8,227\% = 91,773$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh koordinasi vertikal terhadap efektivitas pelaksanaan tugas anggota satuan reserse kriminal polres aceh tengah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakaatuh

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah- Nya, sehingga proses penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Koordinasi Vertikal Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Anggota Satuan Reserse Kriminal(Reskrim) Polres Aceh Tengah” ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai waktu yang direncanakan, walaupun dalam pembahasan dan uraiannya masih sederhana. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, nabi yang telah di utus untuk membawa rahmat kasih sayang bagi semesta alam dan sebagai penerang jalan manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang diterangi oleh ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik moril maupun material, penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik. Karena itu, sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terima kasih, pertama-tama disampaikan kepada:

1. Terima kasih dan penghargaan yang tidak putus-putusnya terhadap ayahanda (Yahya Melala), Ibunda (Bunsuraini), Abangda (Deddy Gunawan, Ferry Setiawan), Adeknda (Yassarna Mutrafin) yang sangat saya cintai dan sayangi yang telah memberikan doa, Nasehat,dukung dan bantuan baik moril maupun

materil yang tiada hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini hingga akhir.

2. Bapak Dr. Agussani M.AP Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Rudianto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Alm Drs. Tasrif Syam, M.SI Selaku Mantan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nalil Khairiah, S.IP. M.Pd Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. H .Ahmad Hidayah M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan kesempatan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Dosen dan seluruh staff pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Anggota Satuan Reserse Kriminal Polres Aceh Tengah yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis melakukan penelitian di Polres Aceh Tengah.
9. Orang – orang tercinta Rohani, Siti Aisyah, Lia Lestri, Evi mandasari, Sury Septi Pratiwi Dan untuk seluruh mahasiswa/I Ilmu Administrasi Negara

stambuk 2014 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir, semoga sukses kedepannya.

Tiada gedung yang paling indah, kecuali persahabatan, untuk itu, didalam kesempatan di ucapakan terimakasih kepada sahabat – sahabat yang telah banyak berperan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Seiring doa dan ucapan terimakasih, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada pihak – pihak yang telah membantu penulis dan kepada penulis semoga diberikan kekuatan berfikir serta wawasan yang semakin luas yang telah menyelesaikan tugasnya baik perkuliahan maupun skripsi.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatu

Medan, Maret 2018

P e n u l i s,

Tri Ara Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PERNYATAAN.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS.....	9
A. Koordinasi.....	9
1. Pengertian Koordinasi.....	9
2. Pengertian Pimpinan.....	13

3. Pengertian Koordinasi Vertikal	14
4. Pengertian Efektivitas.....	15
5. Pengertian Pelaksanaan Tugas.....	16
6. Pengertian Efektifitas Pelaksanaan Tugas.....	17
7. Satuan Reserse Kriminal.....	20
8. Hubungan Koordinasi Vertikal Dengan Efektivitas Pelaksanaan Tugas	22
B. Anggapan Dasar Dan Hipotesis.....	23
1. Anggapan Dasar.....	23
2. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Defenisi Operasional	25
3. Populasi dan Sampel.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
5. Teknik Analisis Data.....	29
6. Lokasi dan waktu Penelitian.....	32
7. Deskripsi Objek Penelitian	32
BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN.....	41
A. Penyajian Data.....	41
1. Identitas Responden.....	47

2. Analisis Tabel Variabel Bebas.....	55
3. Analisis Tabel Variabel Terikat.....	60
B. Pembahasan / Analisis Data.....	43
1. Analisis Variabel Bebas.....	44
2. Analisis Variabel Terikat.....	50
3. Korelasi Product Moment.....	67
4. Uji Signifikan.....	69
5. Uji Determinan.....	70
6. Uji Regresi Linier.....	71
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	xiii

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Distribusi Jawaban Responden Menurut Umur Anggota.....41
Tabel 4.2	Distribusi Jawaban Responden Menurut Jenis Kelamin.....42
Tabel 4.3	Distribusi Jawaban Responden Menurut Pendidikan.....42
Tabel 4.4	distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Masa Kerja.....43
Tabel 4.5	Distribusi Jawaban Responden mengenai kerja sama antar pimpinan dan anggota terjalinsetiap saat.....44
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pernah Merasa Tidak Nyaman Dalam Melaksanakan Pekerjaan Yang Diberikan Oleh Pimpinan.....45
Tabel 4.7	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Komunikasi Yang Dilakukan Dapat Menciptakan Hubungan Kerja Sama Yang Harmonis Dalam Melaksanakan Pekerjaan.....45
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanggung Jawaban Telah Sesuai Dengan Tugas Yang Telah Dilaksana.....46
Tabel 4.9	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Bersama-Sama Bertanggung Jawab Terhadap Semua Tugas Kerja.....47
Tabel 4.10	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Menyesuaikan Tugas Sesuai Dengan Pertanggung Jawaban Yang Diberika.....47
Tabel 4.11	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Komunikasi Yang Diciptakan Antara Pimpinan Dan Bawahan Telah Tercipta Dengan Baik Setiap Saat48
Tabel 4.12	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Komunikasi Yang Terjalin Dengan Pimpinan Tergolong Sering Namun Hanya Sebatas Pada Pekerjaan49

Tabel 4.13	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Ketika Sedang Berdiskusi, Pimpinan Selalu Menyampaikan Ide,Saran Dan Kritik Untuk Pekerjaan	49
Tabel 4.14	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Mengerjakan Pekerjaan Sesuai Dengan Kemampuan Atau Skill Yang Dimiliki	50
Tabel 4.15	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Anggota Sudah Sesuai Dengan Standart Kerja	51
Tabel 4.16	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Yang Dimiliki Anggota Sudah Sesuai Dan Tepat Waktu.....	51
Tabel 4.17	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Disiplin Kerja Yang Berlaku Sudah Sesuai Dengan Prosedur Kerja	52
Tabel 4.18	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Disiplin Yang Diterapkan Dalam Menyelesaikan Setiap Pekerjaan Dapat Meningkatkan Kinerja	52
Tabel 4.19	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Sering Di Tegur Oleh Pimpinan Dalam Melaksanakan Pekerjaan.....	53
Tabel 4.20	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Dan Etika Telah Diterapkan Dalam Setiap Melaksanakan Pekerjaan	54
Tabel 4.21	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Sudah Tercipta Sikap Dan Etika Keja Yang Baik Dalam Melaksanakan Tugas	54
Tabel 4.22	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Sudah Mematuhi Semua Peraturan-Peraturan Yang Sudah Diterapkan.....	55
Tabel 4.23	Tabulasi Data Nilai Jawaban Responden Mengenai Variabel Bebas (X) Koordinasi Vertikal	56
Tabel 4.24	Distribusi Frekuensi Jumlah Nilai Jawaban Responden Mengenai Variabel Bebas (X) Koordinasi Vertikal.....	59
Tabel 4.25	Tabulasi Data Nilai Jawaban Responden Mengenai Variabel Terikat (Y) Efektivitas Pelaksanaan Tugas.....	60
Tabel 4.26	Distribusi Frekuensi Jumlah Nilai Jawaban Responden Mengenai Variabel Terikat (Y) Efektivitas Pelaksanaan	

	Tugas	64
Tabel 4.27	Perhitungan antara Variabel Bebas (X) koordinasi vertikal Dan Terikat (Y) efektivitas pelaksanaan tugas Untuk Analisis Korelasi Product Moment.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 3.1	
Struktur Organisasi Satuan Reserse Kriminal Polres Aceh Tengah.....	33
Tabel 4.1	
Grafik Garis Regresi Linier Sederhana.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup.....
Lampiran 2	Daftar Pertanyaan (Angket).....
Lampiran 3	Tabel Harga Hasil Dari r Product Moment.....
Lampiran 4	Nilai-Nilai Distribusi Tabel t.....
Lampiran 5	Permohonan Persetujuan Judul Skripsi.....
Lampiran 6	Surat Penetapan Judul Skripsi.....
Lampiran 7	Permohonan Seminar Proposal Skripsi.....
Lampiran 8	Undangan Seminar Proposal Skripsi.....
Lampiran 9	Permohonan Diberikan Izin Penelitian.....
Lampiran 10	Pemberian Izin Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koordinasi adalah proses untuk memadukan tujuan dan aktivitas dari unit-unit yang ada, supaya tujuan secara keseluruhan dapat tercapai. Tanpa koordinasi, ada kemungkinan masing-masing kerja keras, tetapi kurang mendukung organisasi bahkan merugikan organisasi. Asas ini diperlukan agar suatu organisasi harus memiliki keselarasan aktivitas di antara satuan/unit organisasi atau di antara pimpinannya. Dengan adanya keselarasannya ini dapat dihindari adanya konflik, rebutan sumber atau fasilitas, duplikasi pekerjaan, dan adanya delay antar antar aktivitas.

Pimpinan Satuan Reserse Criminal (Reskrim) Polres Aceh Tengah menciptakan energy koordinasi agar dapat menyatukan semua kepentingan kedalam visi Polres Aceh Tengah. Walaupun koordinasi merupakan prinsip dan fungsi manajemen, tetapi pemimpin haruslah menghadirkannya untuk memperkuat semua fungsi manajemen daalam kolaborasi dan soliditas kerja sama. Tanpa koordinasi, Organisasi akan kehilangan arah, pimpinan akan kehilangan kehormatan.

Koordinasi Vertikal Satuan Reserse Criminal (Reskrim) Polres Aceh Tengah sangat mempengaruhi sikap anggota, apabila pimpinan kurang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anggota sehingga tumbuh hubungan kerja yang

bersikap kaku dan akan terjadi suasana kerja yang kurang menyenangkan diantara pimpinan dan para pegawai. Tingkat efektivitas kerja hendaknya mendapatkan perhatian yang lebih dari segenap unsure operasional. oleh karena itu kesempurnaan sistem koordinasi digarapkan mampu menjadikan tingkat efektivitas kerja pegawai menjadi tinggi. efektivitas dari sudut pencapaian mempertimbangkan bukan saja sasaran, tetapi juga mekanisme mempertahankan dan manajemen sasaran.

Namun dilihat dari kenyataannya peranan koordinasi vertikal dalam peningkatkan efektivitas anggota tidak berjalan dengan semestinya, masih adanya kurang transparan akan informasi, kurang efektifnya komunikasi dalam organisasi baik dari pimpinan kepada anggota, komunikasi dari anggota kepada pimpinan, dan komunikasi antara unit samping selevel dalam organisasi, serta koordinasi dibangun tidak dari penyusunan program atau perencanaan, tetapi koordinasi dibangun ditengah jalan dan bahkan koordinasi dibangun setelah masalah besar timbul, kurang efektifnya negosiasi atau rapat-rapat yang dilakukan, sehingga kesepakatan yang diambil tidak sesuatu yang bulat, kondisi rapat yang tidak memungkinkan membahas masalah secara komprehensif atau peserta rapat orang yang tidak kompeten.

Efektivitas merupakan suatu tingkatan keberhasilan yang dicapai seseorang dengan melakukan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan pada kecakapan, pengetahuan dan kesungguhan serta waktu. Efektivitas kerja yang baik akan datang apabila pekerja mengerti akan arahan-arahan yang diberikan oleh pimpinannya.

Berhasil tidaknya dalam meningkatkan efektivitas kerja anggota banyak ditentukan oleh faktor-faktor yang mendukung, contohnya faktor motivasi, faktor lingkungan kerja dan faktor lainnya yang mendukung dalam menyukseskan efektivitas kerja tersebut.

Faktor yang sangat berpengaruh dalam efektivitas ini yaitu adanya pemenuhan kebutuhan yang diberikan oleh pimpinannya, Karena pemenuhan kebutuhan merupakan hal yang penting dan sangat diinginkan oleh para anggota, dengan terpenuhinya kebutuhan itu anggota akan terdorong, dan bertindak untuk melaksanakan keinginan pemimpin. Karena anggota akan merasa puas dengan keputusan yang diberikan pemimpin dalam memenuhi kebutuhan setiap anggota.

Satuan Reserse Kriminal Polres Aceh Tengah dalam menyelenggarakan tugas-tugasnya memiliki peranan koordinasi para setiap pimpinannya mulai dari arahan dan melakukan pertemuan atau rapat disetiap bidang kerja untuk menyusun suatu program atau perencanaan dalam menyelenggarakan tugasnya, pimpinan melakukan penyampaian informasi yang disampaikan oleh pimpinan kepada anggota dalam menyelenggarakan tugas dari setiap bidang-bidang kerja berdasarkan keahlian anggota yang telah ditentukan oleh pimpinan Satuan Reserse Kriminal (Reskrim) Polres Aceh Tengah antara lain: melaksanakan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, serta koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan. Dalam meningkatkan efektivitas kerja anggota dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Polres Aceh Tengah sebagai

lembaga penegak hukum yang bersih efektif, efisien, transparan, akuntabel untuk dapat memberikan pelayanan prima dalam mewujudkan supremasi hukum secara professional, dan bermartabat yang berlandaskan keadilan, kebenaran, serta nilai-nilai kepatuhan yang berdasarkan pada peraturan perundang-undangan Republik Indonesia. Satuan Reserse Kriminal (Reskrim) Polres Aceh Tengah dalam menyelenggarakan tugas dan wewenangnya memiliki suatu perencanaan sesuai dengan visi dan misi Polres bekerja sama dalam mewujudkan segala sesuatu yang menjadi prioritas dan unsur-unsur didalam polres, Dalam melaksanakan tugas Satreskrim menyelenggarakan fungsi: pembinaan teknis terhadap administrasi penyelidikan dan penyidikan, serta identifikasi dan laboratorium forensik lapangan, pelayanan dan perlindungan khusus kepada remaja, anak, dan wanita baik sebagai pelaku maupun korban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pengidentifikasian untuk kepentingan penyidikan dan pelayanan umum, penganalisisan kasus beserta penanganannya, serta mengkaji efektivitas pelaksanaan tugas Satreskrim, pelaksanaan pengawasan penyidikan tindak pidana yang dilakukan oleh penyidik pada unit reskrim Polsek dan Satreskrim Polres, pembinaan, koordinasi dan pengawasan PPNS baik di bidang operasional maupun administrasi penyidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, penyelidikan dan penyidikan tindak pidana umum dan khusus, antara lain tindak pidana ekonomi, korupsi, dan tindak pidana tertentu di daerah hukum Polres. Satreskrim dipimpin oleh Kasatreskrim yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“PENGARUH KOORDINASI VERTIKAL TERHADAP EFEKTIFITAS PELAKSANAAN TUGAS ANGGOTA SATUAN RESERSE KRIMINAL (RESKRIM) POLRES ACEH TENGAH”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang penting dilakukan sehingga penelitian dapat terarah dalam membahas masalah yang akan di teliti, mengetahui arah batasan penelitian serta meletakkan pokok yang akan dikaji atau dibahas dalam suatu penelitian.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah di uraikan sebelumnya yaitu adanya hubungan antara koordinasi vertikal dengan efektivitas pelaksanaan tugas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Seberapa Besar Pengaruh Koordinasi vertikal Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Anggota Satuan Reserse Criminal (Reskrim) Polres Aceh Tengah”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang akan dicapai dalam suatu kegiatan, setiap penelitian haruslah memiliki arah dan tujuan yang jelas. Tanpa adanya arah yang jelas, maka penelitian tidak akan berjalan dan mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengukur tingkat koordinasi vertikal Satuan Reserse Kriminal (Reskrim) Polres Aceh Tengah.
2. Untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan tugas anggota Satuan Reserse Kriminal (Reskrim) Polres Aceh Tengah.
3. Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh koordinasi vertikal terhadap efektivitas pelaksanaan tugas anggota Satuan Reserse Kriminal (Reskrim) Polres Aceh Tengah.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan karya ilmiah dibidang Administrasi khususnya Administrasi Negara.

2. Untuk instansi

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi masukan serta menjadi acuan dalam meningkatkan profesionalisme kerja anggota terhadap pelaksanaan tugas.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

D. Sistematika Penulisan

sebagai karya ilmiah, proposal ini disusun secara sistematis, logis dan konsisten, agar dapat dilihat dan dikaji ini secara teratur dan sistematis, maka peneliti membuat sistematika penulisan yang terkait antara satu bab dengan bab yang lainnya, yaitu sebagai berikut

BAB I : Pada bab ini peneliti menguraikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian

BAB II : pada bab ini peneliti menguraikan teori-teori yang relevan tentang konsep koordinasi vertikal terhadap efektivitas pelaksanaan tugas , anggapan dasar dan hipotesis

BAB III : pada bab ini peneliti menguraikan tentang Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi Dan Sampel, Definisi Operasional, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi Penelitian, Dan Sistematisa Penulisan.

BAB IV : pada bab ini peneliti menguraikan tentang Penyajian Data Dan Pengujian Hipotesis

BAB V : pada bab ini peneliti menguraikan Kesimpulan Dan Hasil Penelitian Dan Saran-Saran Yang Di Teliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Koordinasi

Dalam sebuah organisasi setiap pimpinan perlu untuk mengkoordinasikan kegiatan kepada anggota organisasi yang diberikan dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya penyampaian informasi yang jelas, komunikasi yang tepat, dan pembagian pekerjaan kepada para bawahan oleh pimpinan maka setiap individu bawahan akan mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan wewenang yang diterima. Tanpa adanya koordinasi setiap pekerjaan dari individu anggota maka tujuan tidak akan tercapai.

Menurut Ndraha (2003:291) : Koordinasi dapat didefinisikan sebagai proses penyepakatan bersama secara mengikat berbagai kegiatan atau unsur yang berbeda-beda sedemikian rupa sehingga di sisi yang satu semua 16 kegiatan atau unsur itu terarah pada pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan dan di sisi lain keberhasilan yang satu tidak merusak keberhasilan yang lain

Menurut Leonard D. White (dalam Inu Kencana, 2011:33) : “Koordinasi adalah penyesuaian diri dari masing-masing bagian, dan usaha menggerrakkan serta mengoperasikan bagian-bagian pada waktu yang cocok, sehingga dengan demikian masing-masing bagian dapat memberikan sumbangan terbanyak pada keseluruhan hasil”

Menurut Awaluddin Djamin dalam Hasibuan (2011:86) diartikan sebagai suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi. Dengan demikian koordinasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mampu menyelaraskan pelaksanaan tugas maupun kegiatan dalam suatu organisasi.

1. Ciri-ciri Koordinasi

Menurut Handayani (1989:118) menjelaskan ciri-ciri koordinasi adalah sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab koordinasi terletak pada pimpinan. Oleh karena itu koordinasi adalah menjadi wewenang dan tanggung jawab daripada pimpinan. Dikatakan bahwa pimpinan berhasil, karena ia telah melakukan koordinasi dengan baik.
- b. Koordinasi adalah suatu usaha kerjasama. Hal ini disebabkan karena kerjasama merupakan syarat mutlak terselenggaranya koordinasi dengan sebaik-baiknya.
- c. Koordinasi adalah proses yang terus menerus (continues process). Artinya suatu proses yang berkesinambungan dalam rangka tercapainya tujuan organisasi.

- d. Adanya pengaturan usaha kelompok secara teratur. Hal ini disebabkan karena koordinasi adalah konsep yang diterapkan didalam kelompok, bukan terhadap usaha individu tetapi sejumlah individu yang berkejasama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- e. Konsep kesatuan tindakan adalah inti daripada koordinasi. Hal ini berarti bahwa pimpinan harus mengatur usaha-usaha/tindakan-tindakan daripada setiap kegiatan individu sehingga diperoleh adanya keserasian di dalam sebagai kelompok dimana mereka bekerjasama.
- f. Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama (common purpose). Kesatuan usaha/tindakan meminta kesadaran/pengertian kepada semua individu, agar ikut serta melaksanakan tujuan bersama sebagai kelompok dimana mereka bekerja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi memiliki ciri yaitu suatu proses dalam melakukan kerjasama yang merupakan konsep kesatuan tindakan yang dilakukan secara teratur dan tanggung jawab terletak pada pimpinan.

2. Sifat - Sifat Koordinasi

Menurut Hasibuan (2007:87) terdapat 3 (tiga) sifat koordinasi, yaitu:

- a. Koordinasi adalah dinamis bukan statis.
- b. Koordinasi menekankan pandangan menyeluruh oleh seorang koordinator (manajer) dalam rangka mencapai sasaran.

- c. Koordinasi hanya meninjau suatu pekerjaan secara keseluruhan. Asas koordinasi adalah asas skala (hirarki) artinya koordinasi itu dilakukan menurut jenjang-jenjang kekuasaan dan tanggungjawab yang disesuaikan dengan jenjang-jenjang yang berbeda-beda satu sama lain. Tegasnya, asas hirarki ini bahwa setiap atasan (koordinator) harus mengkoordinasikan bawahan langsungnya.

3. Masalah – masalah dalam Koordinasi

Peningkatan spesialisasi akan menaikkan kebutuhan akan koordinasi. Tetapi semakin besar derajat spesialisasi, semakin sulit bagi manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan khusus dari satuan-satuan yang berbeda. Handoko (2003:197) mengungkapkan 4 (empat) tipe perbedaan dalam sikap dan cara kerja yang mempersulit tugas pengkoordinasian, yaitu:

- a. Perbedaan dalam orientasi terhadap tujuan tertentu.

Para anggota dari departemen yang berbeda mengembangkan pandangan mereka sendiri tentang bagaimana cara mencapai kepentingan organisasi yang baik. Misalnya bagian penjualan menganggap bahwa diversifikasi produk harus lebih diutamakan daripada kualitas produk. Bagian akuntansi melihat pengendalian biaya sebagai faktor paling penting sukses organisasi.

b. Perbedaan dalam orientasi waktu.

Manajer produksi akan lebih memperhatikan masalah-masalah yang harus dipecahkan segera atau dalam periode waktu pendek. Biasanya bagian penelitian dan pengembangan lebih terlibat dengan masalah-masalah jangka panjang.

c. Perbedaan dalam orientasi antar-pribadi.

Kegiatan produksi memerlukan komunikasi dan pembuatan keputusan yang cepat agar prosesnya lancar, sedang bagian penelitian dan pengembangan mungkin dapat lebih santai dan setiap orang dapat mengemukakan pendapat serta berdiskusi satu dengan yang lain.

d. Perbedaan dalam formalitas struktur.

Setiap tipe satuan dalam organisasi mungkin mempunyai metode-metode dan standar yang berbeda untuk mengevaluasi program terhadap tujuan dan untuk balas jasa bagi karyawan.

B. Pengertian pimpinan

Menurut Kartini Kartono (1994:33) Pimpinan adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Menurut Henry Pratt Faiechild dalam Kartini Kartono (1994:33) Pimpinan dalam pengertian ialah seorang yang dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain atau melalui prestise, kekuasaan dan posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya dan akseptansi/ penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.

Menurut Miftha Thoha dalam bukunya Prilaku Organisasi (1983:255) Pimpinan adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasannya.

Menurut Stephen. P. Robbins (2005) pimpinan adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain dan memiliki wewenang manajerial. Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

C. Koordinasi vertikal

Menurut Hasibuan (2007:86-87) Koordinasi vertikal adalah kegiatan – kegiatan penyatuan, arahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan-kesatuan kerja yang di bawah wewenang dan tanggung jawabnya.

Koordinasi Vertikal adalah penyelarasan kerjasama secara harmonis dan sinkron dari lembaga yang sederajat lebih tinggi kepada lembaga lembaga lain yang derajatnya lebih rendah.

Koordinasi Vertikal adalah tindakan penyatuan, pengarahan yang dijalankan oleh atasan terhadap kegiatan-kegiatan, unit-unit, kesatuan-kesatuan kerja yang ada dibawah wewenang dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulakn bahwa kegiatan-kegiatan penyatuan, penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya. Tugasnya, atasan mengkoordinasi semua bawahan yang ada dibawah tanggung jawabnya secara langsung. Koordinasi vertikal ini secara relative mudah dilakukan, karena atasan dapat memberikan sanksi kepada bawahan yang sulit diatur.

D. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “Effective”, yang artinya “Berhasil” atau “Ditaati”. Sedangkan menurut Emerson, berpendapat bahwa efektivitas (effectiveness) adalah : “is masuring in term of attaining prescibed goals or objectives”. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Steers (1985:87) mengemukakan bahwa: Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya

Menurut Kurniawan, (2005:109) Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya

Menurut Hidayat (1986) Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

E. Pengertian Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan,. Pengertian Implementasi atau pelaksanaan menurut Westa: Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-

alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Pengertian Implementasi atau Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan yang dikemukakan oleh Abdullah (1987 : 5) bahwa Implementasi adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsure disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

F. Pengertian Efektivitas Pelaksanaan Tugas

Menurut Gie (2002:21), Efektivitas pelaksanaan tugas adalah suatu efek atau akibat yang di kehendaki dari sejumlah rangkaian aktivitas jamanian dan rohani yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tingkat keberhasilan seorang pegawai.

Menurut Steers (1985:220), Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas pelaksanaan tugas, maka tidaklah heran jika terdapat demikian banyak pendapat yang bertentangan sehubungan dengan cara-cara meningkatkan efektivitas dalam suatu organisasi yang sedang berjalan, rupanya sebab utama tidak hanya penyesuaian pada terbatasnya konsep efektivitas.

Efektivitas pelaksanaan tugas pegawai merupakan awal mula dari keberhasilan organisasi karena efektivitas individu akan menghasilkan efektivitas tingkat kelompok, efektivitas kelompok ini bergerak dalam suatu organisasi yang mempunyai suatu tujuan bersama atau bisa dikatakan tingkat efektivitas organisasi.

Siagian (1985:151) mengenai efektivitas pelaksanaan tugas yaitu penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya yang telah ditetapkan, artinya apakah pelaksanaan sesuatu tugas dinilai baik atau tidak, bergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan dan tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakan dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu. Dengan demikian pengertian efektivitas pelaksanaan tugas adalah keadaan yang menunjukkan ketercapaiannya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pengerahan segala daya yang terdapat pada manusia melalui aktivitas-aktivitasnya. Untuk terwujudnya pelaksanaan tugas yang efektif, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Steers (1985:9) “mengidentifikasi empat faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas yaitu karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja, karakteristik kebijakan manajemen”.

1. Karakteristik organisasi mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas , karena karakteristik organisasi ini menggambarkan struktur yang harus dilalui oleh pegawai dalam melakukan pekerjaannya. Struktur organisasi merupakan cara untuk menempatkan manusia sebagai bagian dari pada suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola-pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.
2. Karakteristik lingkungan ini secara keseluruhan berada dalam lingkungan organisasi seperti peralatan, perlengkapan, hubungan diantara pegawai dan kondisi kerja. Ciri lingkungan ini selalu mengalami perubahan artinya memiliki sifat ketidak pastian karena selalu terjadi proses dinamisasi.
3. Karakteristik pekerja: faktor inilah yang paling berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan tugas, karena betapapun lengkapnya sarana dan prasarana, betapapun baiknya mekanisme kerja tanpa dukungan kualitas sumber daya yang mengisinya tidak akan ada artinya.
4. Karakteristik kebijakan dan praktek manajemen; praktek manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang dalam mengkondisikan semua hal ada didalam organisasi. Kebijakan dan

praktek manajemen ini harus memperhatikan juga unsur manusia sebagai individu yang memiliki perbedaan bukan hanya mementingkan strategi mekanisme kerja saja. Mekanisme kerja ini meliputi penetapan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan sumber daya dan menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan yang bijaksana, adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan inovasi organisasi.

G. Satuan Reserse Kriminal (Reskrim)

Fungsi teknis kepolisian yang lebih sering berinteraksi langsung dengan masyarakat adalah anggota Polri bagian operasional (lapangan) dan rentan terhadap penilaian negatif dari masyarakat. Fungsi teknis kepolisian yang senantiasa bersinggungan langsung dengan masyarakat adalah satuan Reserse Kriminal (selanjutnya disingkat Reskrim).

Kepolisian tidak mungkin tanpa Reskrim, karena Reskrim merupakan perwujudan fungsi yang secara represif memerangi kejahatan. Reserse atau dalam bahasa Belanda, Recherche, atau juga bisa disebut Polisi Rahasia adalah Polisi tidak berseragam, yang bertugas melakukan penyelidikan dan penyidikan untuk mencari informasi dan barang bukti yang berguna bagi pengungkapan suatu tindak pidana serta untuk menemukan pelakunya.

Tugas pokok Reskrim adalah melaksanakan penyelidikan, penyidikan dan koordinasi serta pengawasan terhadap Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS)

berdasarkan Undang-undang No 8 Tahun 1981 dan peraturan perundangan lainnya.

Fungsi Reskrim ialah menyelenggarakan segala usaha, kegiatan dan pekerjaan yang berkenaan dengan pelaksanaan fungsi Reserse kepolisian dalam rangka penyidikan tindak pidana sesuai dengan Undang-undang yang berlaku, dan sebagai korwas PPNS serta pengelolaan Pusat Informasi Pusat Kriminal (PIK) (Surat Keputusan Kapolri: Nopol /180/III, 2006:134). Reskrim dalam pemahaman umum selalu dikaitkan dengan kejahatan dan bagaimana menanganinya termasuk mengungkapnya, sehingga dalam pandangan masyarakat Reskrim identik dengan Polisi. Berhasil atau tidaknya tugas Polisi, profesional atau tidaknya Polisi akan dikembalikan pada penyelenggara fungsi kepolisian yang bertugas di lapangan seperti halnya dengan fungsi Reskrim. Tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh anggota fungsi operasional Reskrim tergolong berat, namun anggota Reskrim diharapkan tetap berpacu pada tugas pokok Polri yaitu melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat, sehingga setiap tugas dapat terselesaikan dengan baik. Adapun kejadiankejadian yang sering terjadi pada anggota kepolisian fungsi operasional Reskrim selalu berkaitan dengan tersangka tindak kejahatan (tahanan). Anggota Reskrim dituntut untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah, sehingga berbagai kasus kejahatan yang terjadi dapat terungkap dan terselesaikan dengan maksimal.

H. Hubungan Antara Koordinasi Vertikal Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas

Hubungan koordinasi vertikal dengan efektifitas pelaksanaan tugas merupakan kegiatan-kegiatan penyelenggaraan pimpinan harus ditunjukkan kearah tujuan yang hendak dicapai yaitu yang telah ditetapkan menjadi garis-garis besar haluan Negara dan pembangunan baik untuk pengintergrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan yang terpisah suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien, guna kepada sasaran dan tujuan itu gerak kegiatan harus ada pengendalian sebagai alat untuk menjamin langsungnya kegiatan. Yang dimaksud pengendalian disini adalah kegiatan untuk menjamin kesesuaian karya dengan rencana, program, perintah-perintah, dan ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan termasuk tindakan-tindakan terhadap penyimpangan.

Proses pengendalian menghasilkan data-data dan fakta-fakta baru yang terjadi dalam pelaksanaan, ini semua berguna bagi pimpinan perencanaan dan pelaksanaan. Apa yang telah direncanakan, diprogramkan tidak selalu cocok dengan kenyataan operasionalnya dalam rangka inilah pengendalian berguna sekali bagi perencanaan selanjutnya. Selama pekerjaan berjalan , pengendalian digunakan sebagai pengamanan. Dalam hal ini pengendalian berguna bagi keperluan koreksi pelaksanaan operasional, sehingga tujuan haluan tidak

menyimpang dari rencana, bagi penyelenggaraan pimpinan, koordinasi bukan hanya bekerja sama, melainkan juga integrasi dan sinkronisasi yang mengandung keharusan penyesuaian.

I. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Arikunto (2002:58) memberikan pengertian bahwa setelah penelitian menjelaskan permasalahan dengan jelas, dengan dipikirkan selanjutnya adalah suatu gagasan tentang letak permasalahan dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti harus bias memberikan beberapa yang kuat kedudukan permasalahannya. Asumsi yang diberikan tersebut ialah yang dinamakan dengan asumsi atau anggapan dasar,

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah : koordinasi vertikal berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan tugas.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diperkirakan benar tetapi masih harus

membuktikan kebenarannya. Arikunto (2009:53) mengemukakan bahwa hipotesis adalah merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya dengan jalan di uji melalui penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka hipotesisnya adalah : ada pengaruh koordinasi vertikal terhadap efektivitas pelaksanaan tugas anggota satuan reserse kriminal (reskrim) Polres Aceh Tengah

BAB III

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sukmadinata (2006:72) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu berupa bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Dari pendapat di atas maka metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif, yaitu suatu metode yang menggunakan korelasi product moment dengan teknik statistik. Di dalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

B. Definisi Operasional

1. Variabel Bebas (X)

Kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya. Tugasnya, atasan mengkoordinasi semua bawahan yang ada dibawah tanggung

jawabnya secara langsung. Koordinasi vertikal ini secara relative mudah dilakukan, karena atasan dapat memberikan sanksi kepada bawahan yang sulit diatur. Indikatornya adalah :

- a. Kerja sama suatu tindakan untuk dapat menyelesaikan suatu tugas pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Tanggung jawab, yaitu menjalankan tugas dan fungsi secara cepat dan tepat sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- c. Komunikasi yaitu kemampuan anggota dalam berkomunikasi dengan baik

2. Variabel Terikat(Y)

Mengenai efektivitas pelaksanaan tugas yaitu penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya yang telah ditetapkan, artinya apakah pelaksanaan sesuatu tugas dinilai baik atau tidak, Dengan demikian pengertian efektivitas pelaksanaan tugas adalah keadaan yang menunjukkan ketercapaiannya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pengerahan segala daya yang terdapat pada manusia melalui aktivitas-aktivitasnya. Untuk terwujudnya pelaksanaan tugas yang efektif. Indikatornya adalah :

- a. Keterampilan : memiliki pengaruh terhadap efektifitas kerja dapat ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan atau pengarahan kerja yang dilakukan oleh pimpinan.

- b. Disiplin kerja : Memberikan dorongan kepada pegawai untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai norma-norma atau peraturan yang ditetapkan.
- c. Sikap dan etika kerja : Menciptakan hubungan yang selaras, dan seimbang antara pegawai dalam perilaku serta keseharian pegawai melakukan penyikapan dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan kerja pegawai .

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representative dapat digunakan dengan cara mengambil sampel dan populasi secara random sampai jumlah tertentu. Sugiono (2009:285)

1. Populasi

Arikunto (2006:108) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini adalah seluruh anggota satuan reserse criminal (rekrim) polres aceh tengah berjumlah 40 anggota.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Arikunto (1998:120) mengemukakan tentang penarikan sampel penelitian, yaitu untuk sekedar encer-encer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100, maka dapat di ambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Maka penulis mengambil semua sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi, yaitu jumlah responden sekaligus jumlah sampel sebanyak 40 orang. Sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Yaitu pengumpulan data dimana penelitian turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan fakta yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner.

Questioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket daftar pertanyaan dimana responden memilih

salah satu jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan.

Bobot nilai angket yang ditentukan yaitu:

- a. Untuk jawaban "A" diberi nilai 3
- b. Untuk jawaban "B" diberi nilai 2
- c. Untuk jawaban "C" diberi nilai 1

2. Data sekunder

Yaitu pengumpulan data dimana peneliti mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen maupun catatan-catatan tertulis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

- a. Pengamatan (observasi)

Yaitu mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mengamati secara dekat dengan masalah yang dihadapi.

- b. Studi perpustakaan

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu secara kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh antara variable dengan menggunakan perhitungan statistic.

1. Koefisien Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui korelasi antara variable bebas (x) Profesionalisme kerja dengan variable terikat (y) kualitas pelayanan public, dalam

membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien product moment dan Karl Pearson dalam Sugiyono (2003 : 212) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

x = Variabel bebas (profesionalisme kerja)

y = Variabel terikat (kualitas pelayanan public)

n = Jumlah responden

Untuk mengetahui adanya hubungan tinggi rendahnya tingkat hubungan kedua variable berdasarkan uji r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interprestasi dilihat dari angka-angka untuk itu penelitian menggunakan skala.

2. Uji tingkat signifikansi menggunakan uji t

Menurut Jonathan Sarwono (2005:89) pengertian uji t adalah untuk membandingkan rata-rata dan sampel. Kriteria uji adalah $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak.

3. Uji Determinasi

Untuk melihat variable bebas dalam menerangkan variable terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2) $KD=R^2 \times 100\%$

4. Uji Regresi Linier

Adapun kegunaan dari uji regresi linier adalah untuk menentukan pengaruh perubahan variable bebas (X) hasil peranan profesionalisme kerja terhadap variable terikat (Y) kualitas pelayanan public secara teoritis terdapat hubungan fungsional, berikut perhitungan regresi linier :

$$y = a + b (x)$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat ditentukan dahulu nilai a dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma y)(x^2) - (\Sigma x)(xy)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

Dan selanjutnya adalah mencari nilai b dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\Sigma xy)(x^2) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Satuan Reserse Criminal Polres Aceh Tengah, dan waktu penelitian bulan januari 2018 sampai dengan ferbruari 2018.

G. Deskripsi Objek Penelitian

Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten yang terletak ditengah-tengah Provinsi Aceh. Secara geografis Kabupaten Aceh Tengah berada pada posisi antara $4^{\circ}10''$ - $4^{\circ}58''$ LU dan $96^{\circ}18''$ - $96^{\circ}22''$ BT. Wilayahnya yang seluas 431.839 Ha atau setara dengan 4.318,39 Km², berbatasan langsung dengan Kabupaten Bener Meriah dan Bireuen di sebelah utara, Kabupaten Gayo Lues di sebelah selatan, Kabupaten Nagan Raya dan Pidie di sebelah barat, serta Kabupaten Aceh Timur di sebelah timur. Secara administrative, wilayahnya terbagi menjadi 14 kecamatan yang meliputi 269 desa/ kampung defenitif dan 27 kampung persiapan. Pada Triwulan I tahun 2011, jumlah penduduknya mencapai 202.114 jiwa dengan kepadatan rata-rata 47 jiwa/Km². Keadaan penduduk berdasarkan suku bangsa, Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang majemuk dengan komposisi penduduk bersuku Gayo \pm 60%, suku Jawa 30%, Aceh Pesisir 5%, dan sisanya merupakan suku lainnya seperti Batak, Padang, Cina, dsb dengan mayoritas penduduk beragama Islam yakni sebanyak 97%. Mata pencaharian penduduknya didominasi oleh kegiatan pertanian dengan tenaga kerja sebesar 80%, disusul lapangan

Tugas dan Fungsi Satuan Reserse Kriminal Polres Aceh Tengah

1. Satreskrim merupakan unsure pelaksana tugas pokok yang berada di bawah Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah kendali Wakapolres
2. Satreskrim bertugas melaksanakan penyelidikan, penyidikan, dan pengawasan penyidik tindak pidana, termasuk fungsi identifikasi dan laboratorium forensic lapangan serta pembinaan,koordinasi dan pengawasan PPNS.
3. Dalam melaksanakan tugas, Satreskrim menyelenggarakan fungsi :
 - a. Pembinaan tekhnis terhadap administrasi penyelidikan dan penyidikan serta identifikasi dan laboratorium forensic lapangan;
 - b. Pelayanan dan perlindungan khusus kepada remaja, anak, dan wanita baik sebagai pelaku maupun korban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - c. Mengidentifikasi untuk kepentingan penyidik dan pelayanan umum;
 - d. Menganalisis kasus beserta penanganannya,kerta mengkaji efektivitas pelaksanaan tugas Satreskrim
 - e. Pelaksanaan pengawasan penyidikan tindak pidana yang dilakukan oleh penyidik pada unit reskrim polsek dan Satrekrim Polres

- f. Pembinaan koordinasi dan pengawasan PPNS baik di bidang oprasional maupun administrasi penyidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
 - g. Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana umum dan khusus, antara lain tindak pidana ekonomi, korupsi, dan tindak pidana tertentu di daerah hukum Polres.
4. Satreskrim dalam melaksanakan tugas di bantu oleh:
- a. Urusan pembinaan Oprasional (Urbinspnal), yang bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap administrasi serta pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan, menganalisi penanganan kasus dan pengevaluasi efektivitas pelaksanaan tugas Satreskrim
 - b. Urusan Administrasi dan ketatausahaan (Urmintu), yang bertugas menyalenggarakan kegiatan administrasi dan ketatausahaan.
 - c. Urusan identifikasi (Urident) yang bertugas melakukan identifikasi dan laboratorium forensic lapangan, dan mengidentifikasi untuk kepentingan penyidikan dan pelayanan umum; dan unit idik, terdiri dari 5 unit, yang bertugas melakukan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana umum, khusus, dan tertentu di daerah hukum Polres, serta memberikan pelayanan dan perlindungan khusus kepada remaja, anak, dan wanita baik sebagai pelaku maupun korban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Uraian Tugas

1. Kasat reskrim

- a. Memberikan bimbingan teknis fungsi reskrim dan identifikasi
- b. Menyelenggarakan dan melaksanakan fungsi reskrim meliputi kegiatan lidik dan sidik tindak pidana
- c. Menyelenggarakan fungsi identifikasi
- d. Koordinasi dan pengawasan terhadap PPNS
- e. Melaksanakan fungsi kriminalistik dalam rangka membuktikan secara ilmiah terhadap kasus kejahatan yang di tangani.
- f. Memberikan bantuan teknis / taktis bidang reskrim baik kesatuan samping secara diagonal maupun horizontal
- g. Melaksanakan OPS SUS / OPS lainnya sesuai dengan perintah dari pimpinan.
- h. Melaksanakan Adm opsnal termasuk Fullanjanta / infomasi yang berkenan dengan bina mitra dan pelaksanaan fungsinya.

2. Kaur Identifikasi Sat Reskrim

- a. Memberikan bimbingan dan fungsi Reskrim dan Identifikasi
- b. Menyelenggarakan fungsi Identifikasi.

- c. Melaksanakan fungsi kriminal dalam rangka pembuktian secara ilmiah dalam kasus yang ditangani.
 - d. Memberikan bantuan teknis dalam olah TKP
 - e. Memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam pengambilan sidik jari
3. Kaur Bin OPS Sat Reskrim
- a. Meneruskan dan mengembangkan cara kerja tetap bagi pelaksanaan fungsi reskrim dan evaluasi pelaksanaannya.
 - b. Menyiapkan rencana program giat termasuk rencana pelaksanaan OPS reskrim
 - c. Menyelenggarakan administrasi opsnal dan OPS lidik
 - d. Melakukan pengawasan dan pengendalian kegiatan penyelidikan dan penyidikan meliputi penelitian laporan, pengawasan melekat, petunjuk dan arahan, supervise dan gelar perkara.
 - e. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan tugas sat reskrim
 - f. Menyelenggarakan pembinaan serta korwas PPNS
4. Kaur Mintu Sat Reskrim
- a. Membuat surat yang berhubungan dengan satuan, seperti telegram dan surat-surat lainnya.
 - b. Menerima dan mengagendakan surat sesuai dengan klasifikasi surat

- c. Menyarurkan laporan polisi sesuai dengan disposisi Kasat / KBO
 - d. Merekap laporan polisi guna untuk laporan mingguan bulanan dan laporan tahunan.
 - e. Mengisi buku mindik (buku B-1 s/d B-12).
5. Kanit Idik I Sat Reskrim
- a. Menyelenggarakan tugas lidik kasus tindak pidana umum yang bersifat umum.
 - b. Melaksanakan tindakan para pelaku tindak pidana konvensional sampai ke tingkat penyidikan.
 - c. Membuat dan menyampaikan SP2HP kepada keluarga pelapor.
 - d. Mengirimkan berkas perkara ke jaksa penuntut umum.
6. Kanit Idik II Sat Reskrim
- a. Membuat surat yang berhubungan dengan satuan seperti telegram dan surat-surat lainnya.
 - b. Menerima dan mengagendakan surat sesuai dengan klasifikasi surat.
 - c. Menyalurkan laporan polisi sesuai dengan disposisi kasat / KBO.

- d. Merekap laporan polisi guna untuk laporan mingguan, bulanan dan laporan tahunan.
 - e. Mengisi buku Mindik (buku B-1 s/d B-12)
7. Kani Idik III Sat Reskrim
- a. Membuat surat yang berhubungan dengan satuan seperti telegram dan surat-surat lainnya.
 - b. Menerima dan mengagendakan surat sesuai dengan klasifikasi surat.
 - c. Menyalurkan laporan polisi sesuai dengan disposisi kasat / KBO.
 - d. Merekap laporan polisi guna untuk laporan mingguan, bulanan dan laporan tahunan.
 - e. Mengisi buku Mindik (buku B-1 s/d B-12)
8. Kani Idik IV Sat Reskrim
- a. Membuat surat yang berhubungan dengan satuan seperti telegram dan surat-surat lainnya.
 - b. Menerima dan mengagendakan surat sesuai dengan klasifikasi surat.
 - c. Menyalurkan laporan polisi sesuai dengan disposisi kasat / KBO.

- d. Merekap laporan polisi guna untuk laporan mingguan, bulanan dan laporan tahunan.
 - e. Mengisi buku Mindik (buku B-1 s/d B-12)
9. Kanit Opsnal Sat Reskrim
- a. Membuat surat yang berhubungan dengan satuan seperti telegram dan surat-surat lainnya.
 - b. Menerima dan mengagendakan surat sesuai dengan klasifikasi surat.
 - c. Menyalurkan laporan polisi sesuai dengan disposisi kasat / KBO.
 - d. Merekap laporan polisi guna untuk laporan mingguan, bulanan dan laporan tahunan.
 - e. Mengisi buku Mindik (buku B-1 s/d B-12)

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Setelah diadakan penelitian di lapangan melalui penyebaran angket/kuesioner, maka diperoleh berbagai keadaan responden.

Dalam bab ini akan di bahas data yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung di Polres Aceh Tengah. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk analisis data dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang responden.

TABEL 4.1
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN UMUR

NO	UMUR	JUMLAH	PRESENTASE (%)
1	20-35 tahun	35	87,5%
2	36-50tahun	5	12,5%
3	Diatas 50 tahun	-	0%
Jumlah		40	100%

Sumber, Angket penelitian 2018

Berdasarkan table 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang berumur antara 20-35 tahun adalah 35 orang (87,5%), yang berumur 36-50 tahun adalah 5 orang (12,5%), yang berumur diatas 50 tahun adalah - Orang (0%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa usia pegawai didominasi oleh berumur 20-35 tahun

TABEL 4.2
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi(%)
1	Laki-Laki	35	87,5%
2	Perempuan	5	12,5%
	Jumlah	40	100%

Sumber , Angket penelitian 2018

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa 40 dari responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 35 orang (87,5%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang (12,5%) maka dapat disimpulkan bahwa anggota satuan reserse kriminal polres aceh tengah didominasi oleh laki-laki. Dengan perbedaan jumlah anggota,dimana jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari jenis kelamin perempuan,dimana diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja dalam mencapai tujuan.

TABEL 4.3
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	URAIAN	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	-	0%
2	SMA	33	82,5%
3	D-III	-	0%
4	S-1	7	17,5%
5	S-2	-	0%
	Jumlah	40	100%

Sumber , Angket penelitian 2018

Berdasarkan table 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi adalah S1 yaitu jumlah 7 orang (17,5%). Maka,

dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan dari anggota di satuan reserse kriminal (reskrim) polres aceh tengah adalah tamatan SMA, hal ini berarti lebih memudahkan pimpinan dalam memberikan arahan atau saran kepada setiap anggota. Namun, untuk mendukung semangat kerja anggota tersebut diperlukan peningkatan kualitas pendidikan anggota-anggota yang masih tamatan SMA, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota.

TABEL 4.4
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN MASA KERJA

No	URAIAN	Jumlah	Persentase (%)
1	0-5 tahun	11	27,5%
2	6-10 tahun	5	12,5%
3	11-20 tahun	21	52,5%
4	21-30 tahun	3	7,5%
5	Diatas 30 tahun	-	0%
Jumlah		40	100%

Sumber: hasil angket, tahun 2018

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang mempunyai masa kerja yang paling tinggi adalah 3 orang (7,5%) yaitu masa kerja 21-30 tahun, namun anggota satuan reserse kriminal polres aceh tengah di mayoritas anggota yang masa kerjanya 11-20 tahun yaitu sebanyak 21 orang (52,5%)

B. pembahasan Analisis Data

Pembahasan atau analisi dari data hasil penelitian terdapat pengaruh promosi jabatan terhadap semangat kerja anggota di satuan reserse kriminal polres aceh

tengah, akan peneliti sajikan dalam bentuk table tabulasi data kuantitatif dalam presentase, sedangkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan peneliti mempergunakan rumus Koefesien Korelasi Product Moment.

1. Variabel Bebas (X) Koordinasi Vertikal

Data yang dikumpul melalui penyebaran kuesioner untuk variable bebas (X) Koordinasi Vertikal seperti table di bawah ini:

TABEL 4.5

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI KERJA SAMA ANTAR PIMPINAN DAN ANGGOTA TERJALIN SETIAP SAAT

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	21	52,5%
2	Kadang-kadang	16	40%
3	Tidak	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.1

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 21 orang atau dengan presentase sebesar 52,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 orang atau dengan presentase sebesar 40% , dan yang menjawab tidak 3 orang atau dengan presentase sebesar 7,5%. Dari jawaban responden diketahui bahwa ada perbedaan orientasi antar pribadi dari atasan ke bawahan untuk kerja sama yang terjalin setiap saat.

TABEL 4.6

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERNAH MERASA TIDAK NYAMAN DALAM MELAKSANAKAN PEKERJAAN YANG DIBERIKAN OLEH PIMPINAN

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	0	0%
2	Kadang-kadang	12	30%
3	Tidak	28	70%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.2

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya tidak ada, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar 30%, dan yang menjawab tidak sebanyak 28 orang dengan presentase sebesar 70%. Jadi dapat dilihat bahwa ada orientasi dari atasan ke bawahan untuk kenyamanan melaksanakan pekerjaan.

TABEL 4.7

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI KOMUNIKASI YANG DILAKUKAN DAPAT MENCIPTAKAN HUBUNGAN KERJA SAMA YANG HARMONIS DALAM MELAKSANAKAN PEKERJAAN

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	34	85%
2	Kadang-kadang	6	15%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.3

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 34 orang atau dengan presentase sebesar 85%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang atau dengan presentas sebesar 15% , dan yang menjawab tidak adalah tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi dapat menciptakan hubungan yang harmonis dalam melaksanakan pekerjaan.

TABEL 4.8

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTANGGUNG
JAWABAN TELAH SESUI DENGAN TUGAS YANG TELAH DILAKSANAKAN**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	32	80%
2	Kadang-kadang	8	20%
3	Tidak	-	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 25 orang atau dengan presentase sebesar 55,6%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 19 orang atau dengan presentase sebesar 42,2%, dan yang menjawab tidak adalah 1 orang atau dengan presentase sebesar 2,2%. Hal ini membuktikan bahwa adanya perasaan untuk bekerjasama antara atasan dengan bawahan.

TABEL 4.9

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI BERSAMA-SAMA
BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP SEMUA TUGAS KERJA**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	21	52,5%
2	Kadang-kadang	12	30%
3	Tidak	7	17,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 21 orang atau dengan presentase sebesar 52,5%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang atau dengan presentase sebesar 30%, dan yang menjawab tidak sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 17,5%. Hal ini membuktikan bahwa bersama-sama bertanggung jawab terhadap semua tugas kerja.

TABEL 4.10

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI MENYESUIAKAN TUGAS
SESUAI DENGAN PERTANGGUNG JAWABAN YANG DIBERIKAN**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	36	90%
2	Kadang-kadang	4	10%
3	Tidak	-	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.6

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 36 orang atau dengan presentase sebesar 90%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang atau dengan presentase sebesar 10%,

dan yang menjawab tidak adalah tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa menyelesaikan tugas sesuai dengan pertanggung jawaban yang diberikan.

TABEL 4.11

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI KOMUNIKASI YANG
DICIPTAKAN ANTARA PIMPINAN DAN BAWAHAN TELAH TERCIPTA
DENGAN BAIK SETIAP SAAT**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	36	90%
2	Kadang-kadang	4	10%
3	Tidak	-	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.7

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 28 orang atau dengan presentase sebesar 62,2%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 orang atau dengan presentase sebesar 35,6%, dan yang menjawab tidak adalah 1 orang atau dengan presentase sebesar 2,2%. hal ini membuktikan bahwa perasaan untuk berkerjasama antara atasan dan bawahan itu sudah diterapkan dalam lingkungan.

TABEL 4.12

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI KOMUNIKASI YANG TERJALIN DENGAN PIMPINAN TERGOLONG SERING NAMUN HANYA SEBATAS PADA PEKERJAAN

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	28	70%
2	Kadang-kadang	12	30%
3	Tidak	-	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.8

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 28 orang atau dengan presentase sebesar 70%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang atau dengan presentase sebesar 30% , dan yang menjawab tidak tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi dengan pimpinan tergolong sering hanya sebatas pada pekerjaan.

TABEL 4.13

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI KETIKA SEDANG BERDISKUSI, PIMPINAN SELALU MENYAMPAIKAN IDE,SARAN DAN KRITIK UNTUK PEKERJAAN

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	32	80%
2	Kadang-kadang	8	20%
3	Tidak	-	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.9

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 32 orang atau dengan presentase sebesar 80%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang atau dengan persentase sebesar 20%, dan yang menjawab tidak tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa pimpinan selalu menyampaikan ide saran dan kritik untuk pekerjaan.

2. Variabel Terkait (Y) Efektivitas Pelaksanaan Tugas

TABEL 4.14

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI MENERJAKAN PEKERJAAN SESUAI DENGAN KEMAMPUAN ATAU SKILL YANG DIMILIKI

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	40	100%
2	Kadang-kadang	-	0%
3	Tidak	-	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.10

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 40 orang atau dengan presentase sebesar 100%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang , dan yang tidak ada, menjawab tidak adalah tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan telah sesuai dengan skill yang dimiliki.

TABEL 4.15

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI KEMAMPUAN ANGGOTA
SUDAH SESUAI DENGAN STANDART KERJA**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	25	62,5%
2	Kadang-kadang	15	37,5%
3	Tidak	-	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.11

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 25 orang atau dengan presentase sebesar 62,5%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 orang atau dengan presentase sebesar 37,5%, dan yang menjawab tidak tidak ada Hal ini membuktikan bahwa kemampuan anggota sudah sesuai dengan standart kerja.

TABEL 4.16

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI KEMAMPUAN YANG
DIMILIKI ANGGOTA SUDAH SESUAI DAN TEPAT WAKTU**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	27	67,5%
2	Kadang-kadang	13	32,5%
3	Tidak	-	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.12

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 27 orang atau dengan presentase sebesar 67,5%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang atau dengan presentase sebesar 32,5%,

dan yang menjawab tidak adalah tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan yang dimiliki anggota sudah sesuai dan tepat waktu.

TABEL 4.17

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI DISIPLIN KERJA YANG BERLAKU SUDAH SESUAI DENGAN PROSEDUR KERJA

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	26	65%
2	Kadang-kadang	11	27,5%
3	Tidak	3	7.5%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.13

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 26 orang atau dengan presentase sebesar 65%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang atau dengan presentase sebesar 27,5%, dan yang menjawab tidak adalah 3 orang dengan presentase 7,5%. Hal ini membuktikan bahwa disiplin kerja yang berlaku sudah sesuai dengan prosedur kerja.

TABEL 4.18

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI DISIPLIN YANG DITERAPKAN DALAM MENYELESAIKAN SETIAP PEKERJAAN DAPAT MENINGKATKAN KINERJA

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	26	65%
2	Kadang-kadang	7	17,5%
3	Tidak	14	35%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.14

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 26 orang atau dengan presentase sebesar 65%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang atau dengan presentase sebesar 17,5% , dan yang menjawab tidak adalah 14 orang atau dengan presentase sebesar 35%. Hal ini membuktikan bahwa disiplin yang diterapkan dalam menyelesaikan setiap pekerjaan meningkatkan kinerja

TABEL 4.19

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI SERING DI TEGUR OLEH
PIMPINAN DALAM MELAKSANAKAN PEKERJAAN**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	12	30%
2	Kadang-kadang	17	42,5%
3	Tidak	11	27,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.15

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 12 orang atau dengan presentase sebesar 30%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17 orang atau dengan presentase sebesar 42,5%, dan yang menjawab tidak adalah 11 orang atau dengan presentase sebesar 27,5%. Hal ini membuktikan bahwa pimpinan tidak selalu menegur dalam melaksanakan pekerjaan.

TABEL 4.20

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI DAN ETIKA TELAH
DITERAPKAN DALAM SETIAP MELAKSANAKAN PEKERJAAN

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	30	75%
2	Kadang-kadang	10	25%
3	Tidak	-	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.16

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 30 orang atau dengan presentase sebesar 75%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang atau dengan presentase sebesar 25%, dan yang menjawab tidak tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa sikap dan etika sudah di terapkan dalam setiap melaksanakan pekerjaan.

TABEL 4.21

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI SUDAH TERCIPTA
SIKAP DAN ETIKA KEJA YANG BAIK DALAM MELAKSANAKAN TUGAS

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	30	75%
2	Kadang-kadang	10	25%
3	Tidak	-	-%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.17

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 30 orang atau dengan presentase sebesar 75%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang atau dengan presentase sebesar 25%,

dan yang menjawab tidak tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa sudah tercipta sikap dan etika kerja yang baik dalam melaksanakan tugas.

TABEL 4.22

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI SUDAH MEMATUHI
SEMUA PERATURAN-PERATURAN YANG SUDAH DITERAPKAN**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	19	47,5%
2	Kadang-kadang	21	52,5%
3	Tidak	-	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : angket penelitian 2018 no.18

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 47,5 orang atau dengan presentase sebesar 47,5%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 21 orang atau dengan presentase sebesar 52,5%, dan yang menjawab tidak adalah 0 orang. Hal ini membuktikan bahwa belum semua mematuhi peraturan yang telah di terapkan .

3. Uji Tabel Frekuensi Variabel Bebas (X) Koordinasi Vertikal

Analisis variabel bebas (X) dilakukan berdasarkan data yang bersifat kuantitatif yaitu berupa angka yang diperoleh dari jawaban responden, adapun skor jawaban responden yang diperoleh berdasarkan distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.23
 TABULASI DATA NILAI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI
 VARIABEL BEBAS (X) KOORDINASI VERTIKAL

NO Resp	Nilai Data Jawaban Responden Menurut Pertanyaan									x
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	1	3	3	1	3	3	2	3	22
2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	23
3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	25
4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	25
5	3	1	3	3	3	3	3	3	3	25
6	3	1	3	3	3	3	3	3	3	25
7	3	1	3	3	3	3	3	3	3	25
8	2	1	3	3	2	3	3	3	3	23
9	2	1	3	3	2	3	3	3	3	23
10	3	1	3	2	1	3	3	2	3	21
11	2	1	3	2	3	3	3	3	3	23
12	2	1	3	3	2	3	3	3	3	23
13	2	1	3	3	2	3	3	3	3	23
14	3	1	3	3	1	3	3	3	3	23
15	3	1	3	3	1	3	3	2	3	22
16	3	1	2	2	2	2	3	2	2	19
17	2	2	3	3	3	3	2	3	2	23
18	2	1	3	3	2	3	2	3	3	22
19	3	1	3	3	3	3	3	3	2	24
20	3	2	2	3	2	2	3	3	2	22
21	3	2	2	3	2	2	3	3	2	22
22	1	2	3	3	2	3	2	3	3	22
23	2	1	3	3	2	3	3	2	3	22
24	2	1	3	3	2	3	3	2	3	22
25	2	1	3	3	2	3	3	2	3	22
26	1	2	3	3	3	3	3	3	3	24
27	3	1	3	3	3	3	3	3	3	25
28	3	2	2	3	2	3	3	3	2	23
29	3	2	2	3	2	3	3	3	3	24
30	2	1	3	3	1	2	3	2	3	20
31	1	2	3	3	2	3	3	3	3	23
32	2	1	3	2	2	3	3	3	3	22
33	2	1	3	2	3	3	3	3	3	23
34	2	1	3	3	1	3	2	3	2	20
35	3	2	2	2	2	3	3	3	3	23

Sambungan

36	2	2	3	3	3	3	3	3	2	24
37	1	2	3	3	2	3	3	3	3	23
38	3	1	3	3	2	3	3	2	3	23
39	3	1	3	2	1	3	3	2	3	21
40	3	1	3	3	3	3	3	3	3	25
Σx										914

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai jawaban tertinggi untuk variabel bebas (X) koordinasi vertikal adalah 25 dan nilai terendah 19. Maka nilai-nilai tersebut dapat dipergunakan untuk mengklasifikasi data variabel bebas (X) dengan terlebih dahulu mencari jarak (R) pengukuran dengan menggunakan rumus yaitu “R” = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah “. (Sutrisno,1990:11)

$$\text{Maka } R = 25 - 19$$

$$R = 6$$

Setelah jarak (R) diketahui, maka dapat dicari lebar interval (i) dengan mempergunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{\text{Jarak Interval}}$$

$$\text{Maka } i = \frac{6}{3} = 2$$

Maka setelah lebar interval (i) dapat diketahui, maka dapatlah dipergunakan untuk membatasi kategori jawaban seperti tinggi, sedang, rendah pada table dibawah ini, yaitu:

- a. Apabila skor diperoleh ≥ 23 termasuk kategori tinggi
- b. Apabila skor diperoleh berkisar antara 21-22 termasuk kategori sedang
- c. Apabila skor diperoleh berkisar antara 19 – 20 termasuk kategori rendah

TABEL 4.24
DISTRIBUSI FREKUENSI JUMLAH JAWABAN RESPONDEN
TERHADAP VARIABEL BEBAS (X)

No.	Kategori	Frekuensi	Jumlah	Persentasi
1	Tinggi	$23 \geq$	25	62.5%
2	Sedang	21-22	13	32.5%
3	Rendah	19-20	3	7.5%
	Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden yang menyatakan koordinasi vertikal dalam kategori tinggi adalah sebanyak 25 orang (62.5%) yang menyatakan koordinasi dalam kategori sedang adalah sebanyak 13 orang (32.5%), dan yang menyatakan koordinasi sebanyak 3 orang (7.5%) dengan demikian dapat di ketahui bahwa koordinasi vertikal anggota Satuan Reserse Kriminal (Reskrim) Polres Aceh Tengah termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 62.5%.

Tabel 4.25
 TABULASI DATA NILAI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI
 VARIABEL TERIKAT (Y) EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TUGAS

NO Resp	Nilai Data Jawaban Responden Menurut Pertanyaan									y
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	23
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	24
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
13	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
14	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25
15	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25
16	3	3	2	2	2	1	3	3	3	22
17	3	2	3	3	3	2	2	2	3	23
18	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
19	3	3	3	2	3	3	2	3	2	24
20	3	2	3	2	1	2	3	3	2	21
21	3	2	3	2	2	2	3	3	2	22
22	3	2	2	1	3	2	3	2	3	21
23	3	3	2	3	1	1	3	3	2	21
24	3	3	3	3	3	1	2	2	2	22
25	3	2	3	3	3	1	2	3	2	22
26	3	3	3	1	2	1	3	2	3	21
27	3	3	2	2	3	1	3	3	3	23
28	3	3	3	3	2	2	3	2	2	23
29	3	2	3	2	3	3	2	3	3	24
30	3	3	3	2	1	2	3	3	2	22
31	3	3	3	3	2	1	3	3	3	24
32	3	2	2	2	3	2	3	3	2	22
33	3	3	3	3	3	2	2	3	3	22
34	3	2	3	2	3	2	3	3	2	23
35	3	2	2	3	3	1	3	3	3	23

Besambung

Sambungan

36	3	2	2	2	1	1	2	3	3	19
37	3	3	3	2	2	1	3	3	2	22
38	3	3	2	3	3	1	2	3	2	22
39	3	2	3	3	3	2	3	2	2	23
40	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
Σy										947

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai jawaban tertinggi untuk variabel terikat (Y) Efektivitas Pelaksanaan Tugas adalah 27 dan nilai terendah adalah 19. Maka nilai-nilai tersebut dapat dipergunakan untuk mengklasifikasi data variabel bebas (Y) dengan terlebih dahulu mencari jarak (R) pengukuran dengan menggunakan rumus yaitu "R" = Nilai Tertinggi – Nilai terendah. (Sutrisno,1990:11)

Maka $R = 27 - 19$

$$R = 8$$

Setelah jarak (R) diketahui, maka dapat dicari lebar interval (i) dengan mempergunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{\text{Jarak Interval}}$$

Maka $i = \frac{8}{3} = 2,66$ jadi intervalnya adalah 3

Maka setelah interval (i) dapat diketahui, maka dapatlah dipergunakan untuk membatasi kategori jawaban seperti tinggi, sedang, rendah pada tabel di bawah ini, yaitu :

- a. Apabila skor diperoleh ≥ 26 termasuk kategori tinggi
- b. Apabila skor diperoleh berkisar antara 22-24 termasuk kategori sedang
- c. Apabila skor diperoleh berkisar antara 19 – 21 termasuk kategori rendah

TABEL 4.26
DISTRIBUSI FREKUENSI JUMLAH JAWABAN RESPONDEN
TERHADAP VARIABEL BEBAS (Y)

No.	Kategori	Frekuensi	Jumlah	Persentasi
1	Tinggi	$25 \geq$	16	40%
2	Sedang	22-24	19	47.5%
3	Rendah	19-21	5	12.5%
	Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.46 di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden yang menyatakan efektivitas pelaksanaan tugas dalam kategori tinggi adalah sebanyak 16 orang responden (40%), yang menyatakan efektivitas pelaksanaan tugas tergolong sedang adalah sebanyak 19 orang responden (47.5%) dan yang menyatakan efektivitas pelaksanaan tugas tergolong rendah adalah sebanyak 5 orang responden (12.5). dengan demikian dapat diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan tugas Satuan Reserse Kriminal (Reskrim) Polres Aceh Tengah termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 47,5%.

Tabel 4.27

Perhitungan Nilai Variabel Bebas (X) Dan Terikat (Y) Untuk Analisis Korelasi Product Moment

NO Resp	x	Y	x ²	y ²	xy
1	22	26	484	676	572
2	23	23	529	529	529
3	25	24	625	576	600
4	25	26	625	676	650
5	25	26	625	676	650
6	25	26	625	676	650
7	25	27	625	729	675
8	23	27	529	729	621
9	23	27	529	729	621
10	21	26	441	676	546
11	23	26	529	676	598
12	23	26	529	676	598
13	23	26	529	676	598
14	23	25	529	625	575
15	22	25	484	625	550
16	19	22	361	484	418
17	23	23	529	529	529
18	22	25	484	529	550
19	24	24	576	576	576
20	22	21	484	441	462
21	22	22	484	484	484
22	22	21	484	441	462
23	22	21	484	441	462
24	22	22	484	484	484
25	22	22	484	484	484
26	24	21	576	441	504
27	25	23	625	529	575
28	23	23	529	529	529
29	24	24	576	576	576
30	20	22	400	484	440
31	23	24	529	576	552
32	22	22	484	484	484
33	23	22	529	484	506
34	20	23	400	529	460
35	23	23	529	529	529

Sambungan

36	24	19	576	361	456
37	23	22	529	484	506
38	23	22	529	484	506
39	21	23	441	529	483
40	25	25	625	625	625
Jumlah	$\Sigma x = 914$	$\Sigma y = 947$	$\Sigma x^2 = 20968$	$\Sigma y^2 = 22487$	$\Sigma xy = 21675$

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antara koordinasi vertikal yang merupakan Variabel bebas (X) terhadap efektivitas pelaksanaan tugas yang merupakan variabel terikat (Y). Menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan mempergunakan rumus sebagai berikut:

1. Korelasi Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$n = 40$$

$$\Sigma x = 914$$

$$\Sigma y = 947$$

$$\Sigma x^2 = 20968$$

$$\Sigma y^2 = 22487$$

$$\Sigma xy = 21675$$

$$r_{xy} = \frac{40(21675) - (914)(947)}{\sqrt{\{40(20968) - (914)^2\}\{40(22487) - (947)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{867000 - 865558}{\sqrt{\{838720 - 835396\}\{899480 - 896809\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1442}{\sqrt{\{3324\}\{8480\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1442}{\sqrt{28187520}}$$

$$r_{xy} = \frac{1442}{5309}$$

$$r_{xy} = 0,271$$

Hasil perhitungan tersebut menghasilkan $r_{xy} = 0,271$ Dengan melihat r tabel (patokan) populasi 40 responden dengan taraf signifikan 5% maka nilai r tabel patokan tersebut adalah 0,304. Hal ini berarti nilai r temuan (r_{xy}) yang nilainya 0,271 lebih kecil dari pada nilai r tabel (patokan) yakni 0,304 atau ($0,271 < 0,304$) maka itu dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara koordinasi pimpinan dengan efektivitas pelaksanaan tugas.

Untuk melihat tingkat pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

TABEL 4.28
INTERPRESTASI KOEFISIEN PRODUCT MOMENT

No	Koefisien Korelasi	Interprestasi
1.	0,001-0,199	Sangat Rendah
2.	0,200-0,399	Rendah
3.	0,400-0,599	Sedang
4.	0,600-0,799	kuat
5.	0,800-1000	sangat kuat

Berdasarkan pedoman diatas dapat di lihat tingkat korelasi antara variabel bebas (X) Koordinasi Vertikal dengan variabel terikat (Y) Koordinasi berada pada tingkat interprestasi rendah, yaitu berada antara 0,200-0,399.

2. Uji Signifikan

Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikan hubungan antara kedua variabel tersebut maka dapat dilakukan dengan uji t sebagai berikut:

$$n = 40$$

$$r = 0,271$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,271\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,271)^2}}$$

$$t = \frac{0,271\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,0734)^2}}$$

$$t = \frac{0,271(38)}{\sqrt{1-0,9266^2}}$$

$$t = \frac{0,271 \times 6,164}{\sqrt{0,9266}}$$

$$t = \frac{1,670444}{0,96260}$$

$$t = 1,735$$

dalam daftar tabel distribusi t (terlampir) pada taraf 5% dengan dk 40 diketahui t tabel = 2,021 sedangkan dalam perhitungan t hitung diperoleh 1,735 dengan demikian t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($1,735 < 2,021$) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sistem koordinasi vertikal kurang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan tugas dengan signifikan 1,735.

3. Uji Determinan

Kegunaan uji determinan adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) pengaruh variabel bebas(X) Koordinasi vertikal (Y) efektivitas pelaksanaan tugas. Adapun rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = 0,271$$

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0,271)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,073441 \times 100\%$$

$$D = 7,3441\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa uji determinansinya adalah 7,3441% hal ini berarti bahwa koordinasi variabel (X) yang didapat secara bersama-sama telah menjelaskan sekitar 7,3441% dari efektivitas

pelaksanaan tugas, sedangkan sisanya sekitar 92,6559 disebabkan oleh factor-faktor lain.

4. Uji Linier

Adapun kegunaan uji regresi linier adalah untuk menentukan pengaruh koordinasi vertikal (x) dan efektifitas pelaksanaan tugas(y) yang secara teoritis terdapat hubungan fungsional oleh karena itu digunakan rumus regresi linier seba gai berikut:

$$n = 40$$

$$\Sigma x = 914$$

$$\Sigma y = 947$$

$$\Sigma x^2 = 20968$$

$$\Sigma y^2 = 322487$$

$$\Sigma xy = 21675$$

$$a = \frac{(\Sigma y) (\Sigma x^2) - (\Sigma x) (\Sigma xy)}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$a = \frac{(947)(20968) - (914)(21675)}{40(20968) - (914)^2}$$

$$a = \frac{19856696 - 19810950}{838720 - 835396}$$

$$a = \frac{45746}{3324}$$

$$a = 13,762$$

Selanjutnya untuk mencari nilai b, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{40(21675) - (914)(947)}{40(20968) - (914)^2}$$

$$b = \frac{867000 - 865558}{838720 - 835396}$$

$$b = \frac{1442}{3324}$$

$$b = 0,433$$

Setelah nilai a dan nilai b diketahui yaitu $a = 13,762$ dan $b = 0,433$ berdasarkan ketentuan hasilnya diinterpretasikan maka nilai b positif artinya menaikkan dan jika nilai b negative artinya menurunkan, maka persamaan matematis regresi linier variabel bebas (X) koordinasi vertikal terhadap variabel terikat (Y) efektivitas pelaksanaan tugas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$Y = 13,762 + 0,433 (x)$ artinya meningkatkan 1% koordinasi vertikal akan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas sebesar 0,433.

Untuk variabel tertinggi : 25

$$Y = a + b (x)$$

$$Y = 13,762 + 0,433 (25)$$

$$Y = 13,762 + 10,825$$

$$Y = 24,587$$

Untuk variabel terendah : 19

$$Y = a + b (x)$$

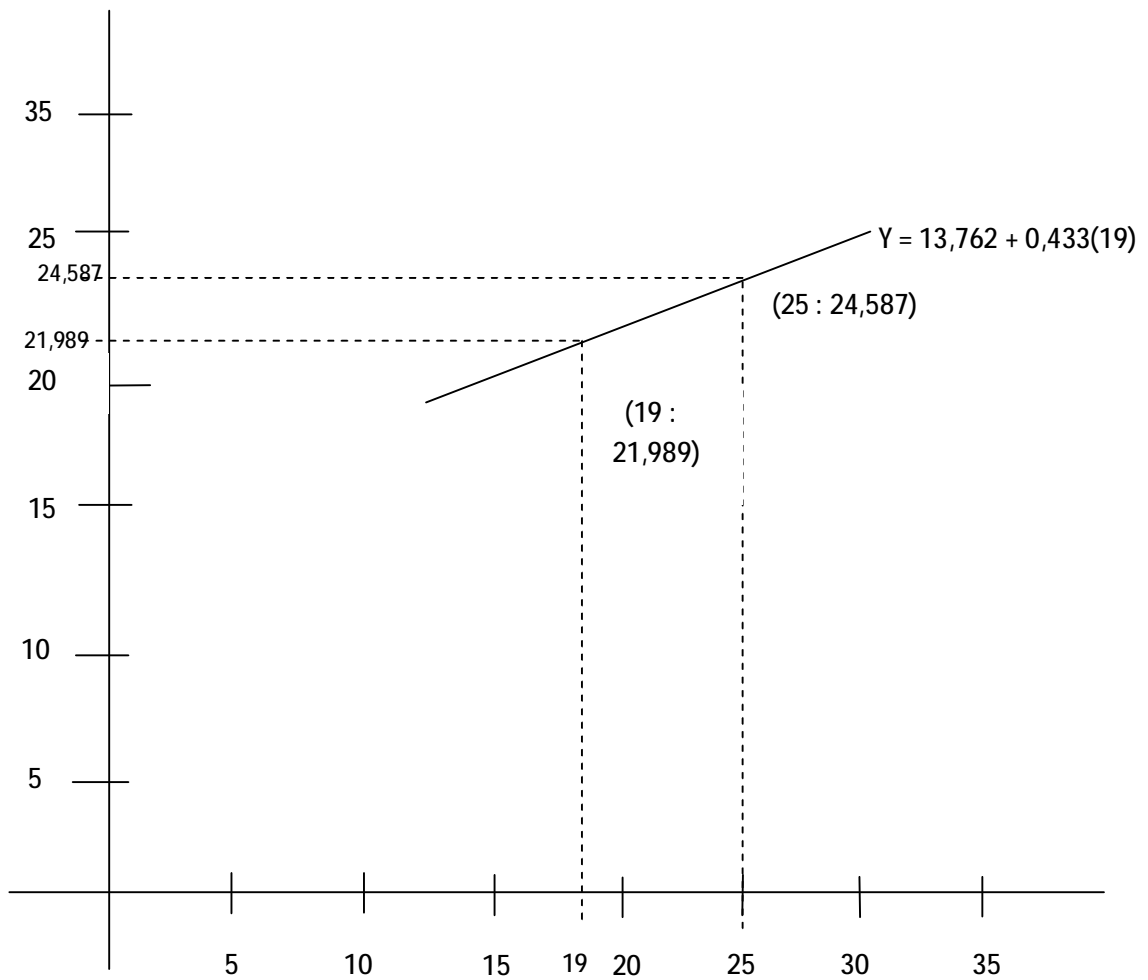
$$Y = 13,762 + 0,433 (19)$$

$$Y = 13,762 + 8,227$$

$$Y = 21,989$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh hasil regresi linier nilai variabel bebas (x), tingkat maksimum (25) adalah 24,587, nilai variabel bebas (x) tingkat minimum (19) adalah 21,989, hal ini berarti mengalami kenaikan sebesar 8,227.

GAMBAR 4.1
GRAFIK GARIS REGRESI LINIER SEDERHANA



Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil regresi linier nilai variabel bebas (x), tingkat maksimum (25) adalah 24,587, nilai variabel bebas (x), tingkat minimum (19) adalah 21,989, hal ini berarti mengalami kenaikan sebesar 8,227

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, maka pada bab terakhir ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran yaitu:

1. Koordinasi vertikal Satuan Reserse Kriminal Polres Aceh Tengah telah terlaksana namun belum optimal, yang berdasarkan kerja sama, tanggung jawab, komunikasi, hal ini berdasarkan hasil angket yang diperoleh bahwa 25 orang dari 40 orang responden yang menyatakan bahwa koordinasi vertikal dalam kategori tinggi atau 62.5% .
2. Efektivitas pelaksanaan tugas yang di peroleh belum maksimal. Hal ini terbukti dari data yang di peroleh bahwa 19 orang dari 40 orang responden menyatakan efektivitas pelaksanaan tugas pada kategori sedang atau 47.5% dengan demikian efektivits pelaksanaan tugas masih harus ditingkatkan untuk mewujudkan tujuan.
3. Hipotesis penelitian ini terbukti yaitu “ ada pengaruh koordinasi vertikal terhadap efektivitas pelaksanaan tugas anggota satuan reserse kriminal polres aceh tengah ”. hal ini dapat dibuktikan dari nilai r hitung sebesar $0,271 > 0,304$ yang berarti berada pada interprestasi korelasi rendah yaitu 0,200-0,399. Dari perhitungan uji t, didapati dari penelitian dengan $n= 40$ dan

kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% adalah uji $t > t$ tabel yaitu 1,735 > 2,021. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini di terima. Dari perhitungan determinasi yang dilakukan, didapati 8,227 perubahan dari koordinasi vertikal terhadap efektivitas pelaksanaan tugas. Sedangkan perubahan efektivitas pelaksanaan tugas yang tidak disebabkan oleh pengaruh koordinasi adalah $100\% - 8,227\% = 91,773$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh koordinasi vertikal terhadap efektivitas pelaksanaan tugas anggota satuan reserse kriminal polres aceh tengah.

B. SARAN – SARAN

1. Koordinasi vertikal yang dilaksanakan di satuan reserse polres aceh tengah dapat menghasilkan tugas dan kewajiban sesuai dengan yang direncanakan apabila atasan menerapkan disiplin kerja
2. Efektivitas pelaksanaan tugas akan meningkat apabila tidak ada perlakuan yang diskriminatif dari atasan, oleh sebab itu, atasan / pimpinan satuan reserse kriminal hendaklah melakukan pengarahan kepada anggota dan tidak membeda – bedakan anggota demi tumbuhnya koordinasi yang baik.
3. Koordinasi vertikal dapat meningkatkan Efektivitas pelaksanaan tugas anggota apabila atasan memberikan motivasi kerja kepada anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 1987, *Pelaksanaan Kerja*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, 2006, *Manajemen Penelitian*, edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta
- Djarwanto, 1994, *Pengantar Metode penelitian*. Jakarta, Universitas Indonesia
- Gie, 2002, *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta : Liberty.
- Handayani, 1985, *Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta. PT. Gunung Agung
- Handoko, 2003. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, Liberti.
- Hasibuan, 2007, *Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suryabrata, 2010, *Metode penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Siagian, 2003, *Teori Pembangunan Organisasi*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Steers, 1998, *Efektivitas Organisasi*, Terjemahan, Jakarta, PPM, Erlangga.
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan & D*, Bandung : Alfabeta`

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Tri Ara Putri
Tempat dan tanggal lahir : Bebesen, 30 Agustus 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Ampera 5, Glugur Darat, Medan
Anak ke : 3 (tiga) dari 4(empat) bersaudara
Nama orang tua
Ayah : Yahya Melala
Ibu : Bunsuraini
Alamat : Jl. Telege dumen, Bebesen, Aceh Tengah

Pendidikan formal

1. MIN Negeri 1 Bebesen Tamat tahun 2007
2. SMP Negeri 4 Takengon Tamat tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Takengon Tamat tahun 2013
4. Tahun 201-2018, tercatat sebagai Mahasiswi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Medan, Maret 2018

TRI ARA PUTRI

1403100016